

Prinsip-Prinsip Utama dalam Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan

Firgina Amelia Nurhusni, Tarsono, Mulyawan Safwandy Nugraha

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Firginaamelia2017@gmail.com, tarsono@uinsgd.ac.id, mulyawan@uinsgd.ac.id

Abstract (English)

Learning planning is a very important stage so that learning objectives can be achieved optimally. This research aims to determine the basic concepts and principles of Islamic Religious Education learning planning. The research method used in writing this article is library research or in other terms library research. Techniques in the literature review method include systematic identification, analysis of documents containing information related to the study problem through several existing literature. The studies reviewed specifically concern the principles in developing PAI learning. The results of this research state that learning planning is a decision-making process resulting from thinking rationally about certain learning goals and objectives, namely changes in behavior and a series of activities that must be carried out as an effort to achieve these goals by utilizing all existing learning potential and resources. So that planning can produce effective and efficient plans, the following principles should be taken into account, including: Principles of development, Principles of individual differences, Principles of children's interests and needs, Principles of motivation.

Article History

Submitted: 8 December 2023

Accepted: 17 December 2023

Published: 19 December 2023

Key Words

Principles, Planning, PAI learning.

Abstrak (Indonesia)

Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan yang sangat penting guna memastikan pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep dasar dan prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini telah pustaka atau dalam istilah lain research library. Teknik dalam metode telaah pustaka mencakup pengidentifikasian secara sistematis dan analisis dokumen-dokumen yang berisi informasi yang relevan dengan masalah penelitian, dengan merujuk kepada berbagai literatur yang telah tersedia. Kajian yang ditelaah khususnya mengenai prinsip-prinsip dalam pengembangan pembelajaran PAI. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil dari pemikiran yang rasional tentang tujuan dan sasaran pembelajaran tertentu, yaitu perubahan perilaku, dan serangkaian kegiatan yang perlu dilaksanakan guna mencapai tujuan tersebut dengan memanfaatkan berbagai potensi dan sumber belajar yang tersedia. Untuk memastikan bahwa perencanaan ini menghasilkan rencana yang efektif dan efisien, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan, di antaranya: Prinsip perkembangan, Prinsip perbedaan individu, Prinsip minat dan kebutuhan anak, Prinsip motivasi.

Sejarah Artikel

Submitted: 8 December 2023

Accepted: 17 December 2023

Published: 19 December 2023

Kata Kunci

Prinsip, Perencanaan, Pembelajaran PAI.

Pendahuluan

Bagi manusia muslim terdidik, pembelajaran adalah seperti sinar yang membimbing mereka dalam menjalankan tugas suci kekhilafan di dunia, mengikuti orientasi spiritual dan nilai-nilai Islam yang kental. Dalam pandangan ini, nurani mereka adalah kompas yang selalu mengundang mereka untuk berperan aktif dalam mengembangkan potensi kemanusiaan mereka

menuju tingkat kesempurnaan yang lebih tinggi. Dalam setiap aspek kehidupan, mereka adalah pencipta manusia berkualitas. Hal ini sejalan dengan pendapat A. Mukti Ali, pendidikan dianggap sebagai jalan menuju kebahagiaan yang nyata bagi peserta didik, membimbing mereka kembali ke inti hakiki dari fitrah kemanusiaan (Anwar, 2020).

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui pengajaran, pembelajaran, dan/atau pelatihan yang berlangsung di dalam dan di luar sekolah. Upaya sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran dimana pendidik memberikan dukungan kepada peserta didiknya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan dimana pendidik mengevaluasi atau mengukur keberhasilan belajar peserta didik dengan menggunakan proses tertentu (Dolong, 2016).

Dalam mencapai tujuan pendidikan, perencanaan yang matang merupakan suatu keharusan. Perencanaan dianggap sangat penting karena bukan hanya menentukan arah tujuan yang ingin dicapai, tetapi juga menjadi penentu kesuksesan dalam mencapainya. Tanpa perencanaan yang teliti, suatu tindakan atau pekerjaan akan cenderung tanpa arah dan tujuan yang jelas. Oleh karena itu, perencanaan yang baik dan terstruktur akan berdampak positif pada pencapaian tujuan yang diinginkan. Dalam konteks pembelajaran, perencanaan menjadi elemen yang sangat krusial. Pembelajaran yang efektif hampir tidak mungkin terwujud tanpa adanya perencanaan yang matang. Perencanaan pembelajaran adalah hasil dari proses berpikir rasional yang mempertimbangkan dengan cermat sasaran dan tujuan pembelajaran, serta merinci serangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut. Proses ini memanfaatkan semua potensi dan sumber belajar yang tersedia (Syarifah, 2015).

Namun, pada saat ini, masih banyak guru yang mengajar tanpa perencanaan dan persiapan yang matang, serta menggunakan metode pembelajaran yang cenderung monoton. Akibatnya, proses pengajaran sering kali hanya berfokus pada transfer ilmu semata. Selain itu, guru juga sering menghadapi kendala dalam hal penggunaan media pembelajaran yang sesuai, dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah. Hal ini menyebabkan hasil pembelajaran seringkali jauh dari harapan yang diinginkan. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai tujuan secara efektif dan efisien, pemahaman konsep dasar perencanaan pendidikan PAI perlu dibahas secara rinci dan mendalam. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas mengenai konsep dan prinsip-prinsip utama dalam perencanaan pembelajaran PAI.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah telah pustaka atau dalam istilah lain *research library*. Teknik dalam metode telaah pustaka mencakup pengidentifikasian secara sistematis dan analisis dokumen-dokumen yang berisi informasi yang relevan dengan masalah penelitian, dengan merujuk kepada berbagai literatur yang telah tersedia. Kajian yang ditelaah khususnya mengenai prinsip-prinsip dalam pengembangan pembelajaran PAI.

Teknik analisis pertama melibatkan pengumpulan bahan literatur, sehingga penulis dapat secara langsung berinteraksi dengan teks-teks dan tidak perlu mengandalkan pengetahuan eksklusif yang diperoleh dari lapangan atau analisis berbasis angka-angka. Kedua, data yang

ditemukan dalam berbagai literatur bersifat "siap pakai," artinya data sudah tersedia dalam berbagai dokumen, sehingga penulis tidak perlu melakukan pengambilan data dari lapangan. Penulis dapat dengan langsung mengakses data yang terdapat di perpustakaan (Zein, 2016).

Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan berasal dari kata "rencana," yang mengacu pada aktivitas yang akan dilakukan di masa depan. Perencanaan sendiri merujuk pada proses merancang dan mempersiapkan langkah-langkah yang akan diambil di masa depan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah "Perencanaan" memiliki akar kata "rencana" yang diberi awalan "pe" dan akhiran "an," dan memiliki makna sebagai (1) proses; (2) rancangan; (3) tindakan merencanakan atau merancang (Retnoningsih, 2006).

Perencanaan adalah kaitan antara keadaan saat ini dengan bagaimana seharusnya, yang terkait dengan kebutuhan, penetapan tujuan, prioritas, program, dan alokasi sumber (Nadlir, 2013).

Definisi perencanaan bervariasi tergantung pada sudut pandang individu serta latar belakang yang memengaruhi mereka dalam merumuskan konsepnya. Banyak ahli yang telah memberikan beragam definisi tentang perencanaan, di antaranya:

1. Menurut Cunningham yang dikutip oleh Hamzah B. Uno, perencanaan adalah proses seleksi dan penghubungan antara pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk meramalkan masa depan dengan tujuan memvisualisasikan dan merumuskan hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, serta perilaku yang dapat diterima dalam konteks penyelesaian (Hamzah B. Uno, n.d.).
2. Menurut William H. Newman yang dijelaskan oleh Abdul Majid, perencanaan adalah proses menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan melibatkan serangkaian keputusan yang luas, yang mencakup penjelasan tentang tujuan, penetapan kebijakan, penentuan program, pemilihan metode dan prosedur khusus, serta jadwal kegiatan sehari-hari (Abdul Majid, 2014).
3. Anderson dan Bowman dalam bukunya "Theoretical Considerations in Educational Planning," sebagaimana dikutip oleh Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, berpendapat bahwa perencanaan atau rancangan adalah proses mempersiapkan seperangkat keputusan untuk tindakan yang akan dilakukan di masa depan (Rohani & Ahmadi, 1991).

Perencanaan menjadi fungsi organik yang paling mendasar karena merupakan landasan dan titik awal dari pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa tanpa adanya perencanaan, tidak ada dasar yang kuat untuk menjalankan kegiatan tertentu dalam rangka mencapai tujuan. Pendapat-pendapat di atas mengindikasikan bahwa perencanaan adalah sebuah proses yang melibatkan aktivitas berupa pemikiran, perhitungan, pemilihan, penentuan, dan sebagainya, yang semuanya dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Rachman, 2018). Pada dasarnya, perencanaan adalah proses pengambilan keputusan mengenai berbagai alternatif (pilihan) terkait dengan sasaran dan metode yang akan diterapkan di masa depan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Proses ini juga mencakup pemantauan dan penilaian hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan (Dhuka, 2022).

Sementara itu, menurut Degeng, pembelajaran adalah proses mengajar seorang siswa. Dalam konteks ini, terdapat aktivitas tersirat dalam kelas untuk memilih, menentukan, dan mengembangkan metode yang bertujuan mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pendidikan yang ada (Zein, 2016).

Menurut Ensiklopedia Bebas Bahasa Indonesia di Wikipedia Indonesia, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan pembelajaran. Sementara itu, Oemar Hamalik mendefinisikan pembelajaran (instruction) sebagai suatu kombinasi yang terdiri dari unsur-unsur manusiawi, materi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Oemar, 2019).

Jadi, semua unsur atau sistem pendidikan yang saling terkait untuk memengaruhi pengalaman siswa yang pada akhirnya mampu mengubah perilaku yang sebelumnya telah direncanakan dan terprogram disebut sebagai pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya mencakup proses penyampaian materi pelajaran yang terdapat dalam buku pelajaran oleh pendidik kepada siswa, melainkan juga melibatkan segala pengalaman yang berlangsung di lingkungan siswa dan bertujuan untuk mengubah perilaku sebelumnya menjadi perilaku yang baru. Perubahan ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari dua pengertian makna kata perencanaan dan pembelajaran di atas, muncul beragam definisi perencanaan pembelajaran. Para ahli belum mencapai kesepakatan dalam mendefinisikan istilah perencanaan pembelajaran. Oleh karena itu, perlu mempertimbangkan berbagai pandangan para ahli, antara lain:

1. Menurut Rosyada, perencanaan pembelajaran mencakup perumusan mengenai apa yang akan diajarkan, bagaimana cara mengajar, serta sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dalam konteks yang lebih sederhana, perencanaan pembelajaran mencakup isi materi pembelajaran, strategi pembelajaran yang akan digunakan, dan metode evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran (Arifin, 2022).
2. Menurut Smith & Ragan, perencanaan pembelajaran adalah proses sistematis untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran ke dalam desain materi dan kegiatan pembelajaran. Ini melibatkan pendekatan dan pemikiran yang sistematis saat menerjemahkan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran ke dalam perancangan materi dan aktivitas pembelajaran.
3. Wina Sanjaya menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan yang didasarkan pada pemikiran rasional terkait dengan tujuan pembelajaran tertentu, yang bertujuan untuk mengubah perilaku, serta serangkaian kegiatan yang perlu dijalankan untuk mencapai tujuan tersebut dengan memanfaatkan berbagai potensi dan sumber belajar yang tersedia. Hasil akhir dari proses pengambilan keputusan ini adalah penyusunan dokumen yang mencakup aspek-aspek yang disebutkan di atas. Dokumen ini selanjutnya dapat digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan proses pembelajaran (Putrianingsih et al., 2021).

Selanjutnya, pendidikan dapat diartikan dalam arti yang lebih sempit, yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak-anak hingga mereka mencapai usia dewasa (Marimba, 1981). Sedangkan dalam arti yang lebih luas, pendidikan merujuk pada segala hal yang terkait dengan

proses pertumbuhan dan perkembangan manusia. Ini mencakup upaya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai pada anak didik, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian integral dari kepribadian anak yang cerdas, baik, mampu beradaptasi dalam kehidupan, dan memberi manfaat bagi masyarakat (Hazmi, 2019).

Definisi di atas mencakup pengertian yang lebih luas, yang berkaitan dengan perkembangan dan pengembangan manusia. Namun, pengertian tersebut masih terbatas pada masalah-masalah dunia dan belum memasukkan aspek spiritual dan religius sebagai komponen utama yang mendasari perkembangan dan pertumbuhan manusia dalam proses pendidikan..

Dengan demikian, perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah persiapan untuk melaksanakan tujuan pembelajaran atau aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran, serta mengikuti langkah-langkah dalam pembelajaran yang membentuk suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang saling berinteraksi, saling terkait, atau saling bergantung membentuk keseluruhan yang kompleks. Ini melibatkan kombinasi unsur-unsur manusiawi, materi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Samrin, 2015).

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses pengambilan keputusan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan, dan praktik peserta didik terkait dengan agama Islam. Hal ini bertujuan agar mereka menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat.

B. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan

a. Mutu Pendidikan

Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan oleh pelanggan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu dapat dilihat mulai dari input, proses, dan output. Menurut Philp B.Crosby kualitas atau mutu adalah *conformance to requirement* yaitu sesuai yang diisyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki kualitas apabila sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan. Standar kualitas tersebut meliputi bahan baku, proses produksi, dan proses jadi.

Untuk menjawab tantangan Nasional dan Internasional maka perlu menerapkan pendidikan bermutu. Dimana pendidikan bermutu merupakan kunci untuk membangun manusia yang kompeten dan beradab dalam arti menghasilkan output yang sesuai dengan harapan masyarakat. Kesadaran akan mutu pendidikan akhir-akhir ini kian meningkat, hal ini terlihat dari keseriusan berbagai institusi pendidikan untuk meningkatkan daya saing, efektivitas, pelayanan, dan transparansinya. Oleh karena itu tidak mengherankan jika peningkatan mutu mendapat perhatian serius dari pemerintah dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam dunia pendidikan. Meskipun kenyataannya pendidikan nasional indonesia saat ini masih belum sesuai dengan harapan para peserta didik, pendidik, orang tua, masyarakat, dan pemerintah itu sendiri, baik dari kualitas maupun kuantitas.

Dari segi kuantitas merujuk pada suatu seberapa besar suatu program pendidikan dapat mencapai sasaran, sedangkan dari segi kualitas mengarah pada nilai dari suatu produk yang dikeluarkan. Dari segi kuantitas jumlah anak yang sekolah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat, namun dari segi kualitas dunia pendidikan di Indonesia belum mampu memenuhi tuntutan dunia global.

b. Strategi peningkatan mutu pendidikan dengan memperhatikan prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran

Agar perencanaan dapat menghasilkan rencana yang efektif dan efisien, prinsip-prinsip berikut patut diperhatikan (Rachman, 2018).

1. Perencanaan hendaknya mempunyai dasar nilai yang jelas. Nilai yang menjadi dasar bisa berupa nilai moral, nilai religius, maupun gabungan dari keduanya. Acuan nilai yang jelas akan memberikan motivasi yang kuat untuk menghasilkan rencana yang sebaik-baiknya. Dalam PAI nilai religius bersumber pada Al-qur'an dan Sunnah dengan tujuan melaksanakan rukun-rukun agama yaitu: Iman, Islam dan Ihsan.
2. Perencanaan hendaknya berangkat dari tujuan umum. Tujuan umum itu dirinci menjadi khusus, kemudian bila masih bisa dirinci menjadi tujuan khusus, itu dirinci menjadi lebih rinci lagi. Adanya rumusan tujuan umum dan tujuan khusus yang terinci akan menyebabkan berbagai unsur dalam perencanaan memiliki relevansi yang tinggi dengan tujuan yang akan dicapai.
3. Perencanaan hendaknya realistis. Perencanaan hendaknya disesuaikan dengan sumber daya dan dana yang tersedia. Dalam hal sumber daya, hendaknya dipertimbangkan kuantitas maupun kualitas manusia dan perangkat penunjangnya. Perencanaan sebaiknya tidak mengacu pada sumber daya dan dana yang diperkirakan tidak akan dapat disediakan, melainkan pada sumber daya dan dana yang nyata-nyata ada.
4. Perencanaan hendaknya fleksibel. Meskipun berbagai hal yang terkait dengan pelaksanaan rencana telah dipertimbangkan sebaik-baiknya, masih mungkin terjadi hal-hal di luar perhitungan rencana ketika rencana itu dilaksanakan. Oleh karena itu, dalam membuat perencanaan, hendaknya disediakan ruang gerak bagi kemungkinan penyimpangan dari rencana sebagai antisipasi terhadap hal-hal yang terjadi di luar perhitungan rencana.

Sagala menyatakan prinsip-prinsip dalam perencanaan pembelajaran, yaitu:(Korman, 2021)

1. Prinsip perkembangan, yaitu harus mempertimbangkan bahwa peserta didik berada dalam proses perkembangan dan terus berkembang yang berkaitan dengan usia peserta didik; peserta didik yang berusia lebih tinggi tentu mempunyai kemampuan lebih tinggi daripada usia dibawahnya.
2. Prinsip perbedaan individu, yaitu memandang bahwa setiap peserta didik memiliki ciri-ciri dan bawaan yang berbeda, menerima pengaruh dan perlakuan dari keluarganya masing-masing yang berbeda, sehingga guru harus memperhatikan dan memberikan perhatian secara individual kepada peserta didik sesuai dengan kondisinya agar tujuan pembelajaran dapat dicapai;

3. Prinsip minat dan kebutuhan anak, yaitu setiap anak mempunyai minat dan kebutuhan sendiri-sendiri, anak di kota misalnya berbeda minat dan kebutuhan dengan anak di desa sehingga bahan ajar dan penyampaian sedapat mungkin disesuaikan dengan minat dan kebutuhan anak tersebut karena keduanya akan menjadi penyebab timbulnya perhatian sehingga anak didik akan bersungguh-sungguh dalam belajar.
4. Prinsip motivasi, yaitu motivasi memiliki peranan yang cukup besar dalam upaya belajar, tanpa adanya motivasi hampir tidak mungkin siswa melakukan kegiatan belajar. Pendapat lain menyebutkan bahwa prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pembelajaran ialah:
 1. Memperhatikan karakteristik anak: Dalam perencanaan pembelajaran (desain instruksional) harus memperhatikan kondisi yang ada dalam diri siswa dan kondisi yang ada di luar diri siswa.
 2. Berorientasi pada kurikulum yang berlaku: Perencanaan yang dibuat oleh guru seperti dalam bentuk silabus maupun dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran harus disusun dan dikembangkan berdasarkan pada kurikulum yang berlaku.
 3. Sistematis kegiatan pembelajaran: Urutan kegiatan pembelajaran dikembangkan secara sistematis dengan mempertimbangkan urutan dari yang mudah menuju yang lebih sulit, dari yang bersifat sederhana menuju yang lebih kompleks.
 4. Melengkapi perencanaan pembelajaran: Yaitu dengan menambah instrumen-instrumen pembelajaran, misalnya lembar kerja siswa, format isian, lembar catatan tertentu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.
 5. Bersifat fleksibel (dinamis): Perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat berlangsungnya pembelajaran.

Kesimpulan

Perencanaan pembelajaran PAI adalah proses penetapan keputusan terkait pelaksanaan pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat. Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan tersebut perlu adanya perencanaan pembelajaran PAI agar terarah dan terstruktur sehingga memudahkan dalam pencapaian tujuan.

Agar perencanaan dapat menghasilkan rencana yang efektif dan efisien, prinsip-prinsip berikut patut diperhatikan diantaranya: Prinsip perkembangan, Prinsip perbedaan individu, Prinsip minat dan kebutuhan anak, Prinsip motivasi. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran hendaknya seorang guru mempersiapkan berbagai komponen yang dibutuhkan dalam kegiatan mengajar. Maka dari itu perencanaan pembelajaran sangatlah penting dilakukan agar proses pembelajaran bisa berjalan terstruktur dan memudahkan guru mengatur proses pembelajaran tersebut. Agar perencanaan pembelajaran terarah maka perlu memperhatikan prinsi-prinsip perencanaan pembelajaran, dimana guru dapat memahami karakteristik siswa, tujuan yang ingin dicapai, metode yang tepat untuk digunakan dan unsur-unsur lain yang menjadi acuan perencanaan pembelajaran

Referensi

- Abdul Majid. (2014). Belajar dan pembelajaran: Pendidikan agama Islam. PT Remaja Rosdakarya.
- Anwar, M. (2020). Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran. *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 44–59.
- Arifin, Z. (2022). Urgensi Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *AL-IFKAR: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 17(01), 43–62.
- Dhuka, M. N. (2022). Perencanaan Strategis Mutu Pendidikan Agama Islam. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3(4), 287–298.
- Dolong, M. J. (2016). Sudut pandang perencanaan dalam pengembangan pembelajaran. *Inspiratif Pendidikan*, 5(1), 65–76.
- Hamzah B. Uno. (n.d.). Orentasi baru dalam psikologi pembelajaran.
- Hazmi, N. (2019). Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 2(1), 56–65.
- Korman, A. (2021). Upaya Meningkatkan Kualitas Perencanaan Pembelajaran Guru Sma Negeri I Lembor Selatan Melalui Supervisi Akademik. *EDUNET-The Journal of Humanities and Applied Education*, 1(2), 24–36.
- Marimba, A. D. (1981). Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Al-Ma'arif.
- Nadlir, N. (2013). Perencanaan pembelajaran berbasis karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 2(2), 339–352.
- Oemar, H. (2019). Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum. PT Remaja Rosdakarya.
- Putrianingsih, S., Muchasan, A., & Syarif, M. (2021). Peran perencanaan pembelajaran terhadap kualitas pengajaran. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 7(1), 138–163.
- Rachman, F. (2018). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran. *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 3(2), 160–174.
- Retnoningsih, A. (2006). Kamus Besar Bahasa Indonesia. CV. Widya Karya.
- Rohani, A., & Ahmadi, A. (1991). Pedoman penyelenggaraan administrasi pendidikan di sekolah. Bumi Aksara.
- Samrin, S. (2015). Dasar Perencanaan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Shautut Tarbiyah*, 21(1), 128–144.

Syarifah, U. (2015). Kontribusi Muhammad Musthafa Azami Dalam Pemikiran Hadis (Counter Atas Kritik Orientalis). *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 15(2), 222. <https://doi.org/10.18860/ua.v15i2.2728>

Zein, M. (2016). Peran guru dalam pengembangan pembelajaran. *Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 274–285.